

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Demikian pula peranan pendidikan islam yang merupakan peran penting dalam proses pembentukan kepribadian. Pemahaman tentang kepribadian merupakan dasar untuk mengenal diri sendiri yang akan membantu setiap pribadi muslim untuk mengendalikan hawa nafsu, memelihara diri dari perilaku menyimpang dan mengarahkan hidupnya menuju kepada kebaikan dalam tingkah laku yang benar. Manusia mendapatkan pengetahuan-pengetahuannya melalui jalan indranya. Dua indra yang terpenting untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut adalah indra pendengaran dan indra penglihatan. Melalui pengindraan dan pengetahuan itu melahirkan respon, sikap, dan keputusan yang benar.<sup>1</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa Pembentuk kepribadian dalam pendidikan islam meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku.

Selain itu kepribadian secara utuh hanya mungkin di bentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang dimiliki akhlak yang mulia. Sebab Nabi mengemukakan bahwa “ orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah mukmin yang paling baik akhlaknya”. Dari sini

---

<sup>1</sup> Yadi purwanto, *psikologi kepribadian*, (bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 274

terlihat bahwa dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu akidah yang berupa keimanan, dan akhlak sebagai wujud perilaku dalam kehidupan.

Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda oleh modernisasi, yaitu suatu orientasi dimana pendidikan harus mengarah pada penguasa ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi kehidupan masyarakat akibat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diakui telah melahirkan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, disisi lain membawa pula dampak negative yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak diantaranya lahirnya media massa dengan berbagai bentuknya dan televisi dengan berbagai tayangan yang disuguhkan , seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Kehidupan remaja kita saat ini seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah yang amat kompleks, yang tentunya sangat perlu mendapatkan perhatian dari kita semua. Salah satu diantaranya adalah merosotnya tatakrma kehidupan social dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik dirumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun social yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisocial seperti tawuran, pencurian, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba serta perbuatan menyimpang lainnya.

Bagi anak remaja (pelajar), sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut.

Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai dalam menunaikan perintah-perintah agama.<sup>2</sup>

Melihat kondisi dunia pendidikan di Indonesia sekarang, pendidikan yang dihasilkan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi muslim yang mandiri dan berkepribadian islam. Sedangkan Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak, yang mana pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.<sup>3</sup> Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian.

Untuk mengatasi persoalan anak yang masih menyimpang dari pendidikan agama, Guru PAI mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah. Guru merupakan arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa

---

<sup>2</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 3-4

<sup>3</sup> Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta : Pustaka Nabawi, 2002), hal. 14

dan bangsa. Guru juga dituntut dapat berupaya membawa anak didik kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran islam, serta berperan dan berupaya dalam membentuk keyakinan dan akidah siswa. Salah satu tugas tersebut diantaranya ialah dengan pembinaan melalui kepribadian muslim. Dalam hal ini peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena remaja yang memiliki kepribadian yang akhlakul karimah akan menjadi asset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Oleh karena itu seorang guru agama harus mempunyai cara-cara terbaik atau mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan keterampilan beragama maupun kepribadian muslim dalam diri seorang peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan agama dan kesadaran peserta didik dalam beragama dapat meningkat.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi harapan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini menandakan bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah berada di tangan guru pendidikan agama Islam.<sup>4</sup>

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepribadian muslim kepada peserta didik. Strategi yang

---

<sup>4</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Friska Agung Insani, 1998), hal. 35

bisa dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya ialah melalui penanaman nilai-nilai akidah, penanaman nilai-nilai ibadah dan penanaman nilai-nilai akhlak. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMKN 2 BLITAR tersebut maka diharapkan kepribadian muslim pada peserta didik dapat meningkat dan peserta didik akan cenderung melakukan hal-hal positif karena jiwa mereka telah didasari oleh rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Atas dasar inilah penulis akan membuktikan pencarian di lapangan untuk mengungkap bagaimana strategi guru Pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim hal ibadah, serta strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim hal akhlak di SMKN 2 Blitar. Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Blitar merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di kota Blitar. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Blitar adalah lembaga yang mempunyai tanggung jawab dalam membina peserta didik untuk mencapai kepribadian yang mulia, namun ternyata ada juga perilaku siswa yang justru bertentangan dengan konsep idealis Islam di lingkungan sekolah. Seperti berkata buruk, kurang sopan, dan lain sebagainya. Maka dari teori diatas kami akan melakukan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan

judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah di SMKN 2 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal akhlak di SMKN 2 Blitar?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal ibadah di SMKN 2 Blitar?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah di SMKN 2 Blitar.
2. Mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal akhlak di SMKN 2 Blitar.
3. Mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal ibadah di SMKN 2 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kepribadian muslim dan juga memperkaya kepustakaan tentang peningkatan kepribadian muslim.

2. Praktis

- a. Bagi guru: Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kepribadian muslim serta sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

- b. Bagi siswa: Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.

- c. Bagi sekolah atau instansi pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam meningkatkan kepribadian muslim.

- d. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan

memperluas penguasaan materi tentang meningkatkan kepribadian muslim.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMKN 2 Blitar”.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.<sup>5</sup> Disini yang dimaksud usaha ialah usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa.

#### b. Strategi guru dalam pembelajaran

Pembelejaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang slaing mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari: siswa, guru dan tenaga lainnya. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Strategi guru dalam

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan yang meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

- c. Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia akhirat.<sup>6</sup>
- d. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk membimbing peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.
- e. Kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki oleh seorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah atau batiniyah.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMKN 2 Blitar” adalah segala usaha atau cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Kepribadian muslim

---

<sup>6</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal.02

yang dimaksud adalah antara lain: kepribadian dalam hal akidah, kepribadian dalam hal akhlak dan kepribadian dalam hal ibadah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut pokok pembahasan yang penulis paparkan dalam penelitian kali ini adalah tentang permasalahan pokok mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMKN 2 Blitar. Pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, antara lain yaitu kajian tentang guru pendidikan agama islam, kajian tentang strategi guru dalam pembelajaran, kajian tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran, kajian tentang kepribadian muslim, peneitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kepribadian muslim.